

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penerapan pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton, sebagai berikut :

a. Pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru memosisikan diri sebagai fasilitator, moderator, dan evaluator serta murid berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran menggunakan kontekstual learning

Pendekatan konstruktivistik menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan koneksi yang lebih kuat antara ajaran agama Islam dengan situasi dan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan nilai dan signifikan pembelajaran.

c. Pembelajaran menggunakan kooperatif dan kolaboratif learning.

Dimana dalam pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok dengan pembagian tugas sesuai tujuan belajar.

2. Efektifitas penerapan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII Smp Islam Paiton sangat berdampak sekali pada kreativitas belajar peserta didik. Indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik ditandai bahwa dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik lebih inovatif yaitu peserta didik selalu ingin menemukan hal-hal baru yang belum dikenal sebelumnya, fleksibel yaitu peserta didik bias menerima hal-hal baru yang belum diterima sebelumnya, intuisi yaitu peserta didik merespon tindakan dengan cepat, tanpa berpikir lama, ekspresif, yaitu dalam pembelajaran peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini juga dapat dilihat dari keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam menemukan atau mengkonstruksikan ilmu dan pengalaman mereka secara individu maupun kelompok; antusiasme dan inisiatif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; kreativitas peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman mereka; partisipasi peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, serta kualitas penyajian hasil konstruksi pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

3. ★ Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan ★ Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII Smp Islam Paiton.

- a) Faktor Pendukung. Faktor pendukung penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI terdiri atas:
 - 1) Kompetensi kepala Madrasah
 - 2) Peran kepala Madrasah
 - 3) Kecakapan dan keahlian guru-guru dan pegawai
 - 4) Sarana Prasarana
- b) Faktor Penghambat. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam PAI tidak terlepas dari

problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya, baik problem itu yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam mengembangkannya, guru-guru pada mata pembelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajarannya, maupun tenaga lain yang mendukung atas berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.

- 1) Kreativitas guru. Beberapa guru di Smp Islam Paiton belum bisa dikatakan profesional 100% karena masih ada kekurangan, misalnya guru kurang kreatif sehingga dalam menyampaikan pembelajaran dan membuat media-media sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Manajemen waktu. Kurangnya proses pembelajaran, terutama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik yang memerlukan waktu yang cukup banyak namun hanya memiliki waktu yang terbatas.
- 3) Latar belakang pendidikan peserta didik di Smp Islam Paiton yang sangat beragam. Ada beberapa peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, dimana memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai PAI bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang madrasah. Disini guru dituntut untuk lebih bijaksana dalam memberikan materi pelajaran, karena setiap masing-masing peserta didik memiliki pengetahuan mengenai PAI yang berbeda-beda.

- 4) Ada beberapa peraturan dari pondok dimana santrinya tidak diperbolehkan keluar, sehingga saat diberikan beberapa tugas peserta didik yang tinggal di pondok kesulitan untuk izin mengerjakan diluar area pondok.

B. SARAN

1. Guru diharapkan mengerti pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Sebelum menerapkan metode diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, sebaiknya guru mempersiapkan bahan-bahan pelajaran seperti membuat rencana pembelajaran, menyusun modul dengan efisiensi waktu.
3. Guru sebaiknya benar-benar terlibat secara langsung terhadap jalannya pembelajaran.
4. Agar diadakan penelitian lebih lanjut menggunakan desain penelitian kualitatif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam,